



HUBUNGAN FAKTOR UMUR DAN SIKAP DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN WILAYAH PULAU BAAI RW II KELURAHAN SUMBER JAYA KOTA BENGKULU

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND ATTITUDE FACTORS WITH WORK ACCIDENT IN FISHERMAN IN THE BAAI ISLAND RW II REGION, SUMBER JAYA SUB-DISTRICT, BENGKULU CITY

Suryani¹, Rina Aprianti¹, Sanisahhuri³, Susilo Wulan⁴, Ratih Purwasih⁵
¹²³⁴⁵ Program Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : rina.aprianti89@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses aktivitas yang telah diatur, dan terdapat faktor yang bergerak dalam suatu bagian berantai yakni: lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia. Tujuan: untuk mengetahui hubungan faktor umur dan sikap dengan kecelakaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Metode: desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 59 orang nelayan. Penelitian dilaksanakan di RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Hasil penelitian: ada hubungan umur dengan kecelakaan kerja pada nelayan wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu dan tidak ada hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada nelayan wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai kecelakaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Umur, Sikap, Kecelakaan Kerja pada Nelayan

ABSTRAC

A work accident is an unexpected and unwanted event that disrupts the regulated activity process, and there are factors that move in a chain, namely: the environment, hazards, equipment and people. Purpose: to determine the relationship between age and attitude factors with work accidents in fishermen in the Baai Island Region RW II, Sumber Jaya Village, Bengkulu City. Method: the research design used was cross sectional with a sampling technique that is purposive sampling with a total sample of 59 fishermen. The research was conducted at RW II Sumber Jaya Village, Bengkulu City. The results of the study: there is a relationship between age and work accidents in fishermen in the Baai Island RW II area, Sumber Jaya Village, Bengkulu City, and there is no attitude relationship with work accidents in fishermen in the Baai Island RW II area, Sumber Jaya Village, Bengkulu City. The results of this study are expected to be a source of knowledge and information regarding work accidents in fishermen in the Baai Island Region RW II, Sumber Jaya Village, Bengkulu City.

Keywords : Age, Attitude, Occupational Accidents in Fishermen

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya (Kementrian Ketenagakerjaan RI, 2021).

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan (di laut). Kecelakaan Kerja pada Nelayan adalah Suatu kejadian yang tidak diinginkan saat nelayan berlayar atau dalam proses pencarian dan penangkapan ikan. Pekerja informal seperti nelayan juga



memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan profesi nelayan mempunyai karakteristik pekerjaan yang disebut 3D yaitu membahayakan (*dangerous*), kotor (*dirty*), dan sulit (*difficult*). Selain dari ketiga karakteristik tersebut ditambah lagi ukuran kapal para nelayan yang didominasi relatif kecil berlayar diatas gelombang laut yang besar dengan kondisi kapal penangkap ikan yang licin karena air hasil penangkapan serta keadaan cuaca tidak menentu setiap harinya memperbesar risiko kecelakaan kerja pada nelayan (Imron, 2017).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2022 ILO memperkirakan bahwa sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan setiap tahun; ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya. ILO memperbarui perkiraan ini secara berkala, dan pembaruan menunjukkan peningkatan kecelakaan dan kesehatan yang buruk (ILO, 2022).

Tahun 2019 KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) menginvestigasi sebanyak 25 kecelakaan kapal penangkap ikan, 92 orang dinyatakan meninggal/hilang dan 10 orang korban luka luka, tahun 2020 terhitung 3 Desember 2020 terdapat 11 jumlah kecelakaan dengan 11 orang dinyatakan meninggal/hilang dan 22 orang korban luka luka pada kecelakaan moda transportasi laut tersebut (Komite Nasional Keselamatan Transportasi, 2020).

Berita kecelakaan kerja pada nelayan di Kota Bengkulu banyak terjadi, terutama termuat dalam berita online walaupun hanya terekspose beberapa seperti berita berita lima nelayan tenggelam di perairan Bengkulu pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 (Media Indonesia, 2017). Hilangnya 7 ABK karena kapal nelayan karam juga

terekspose media. Pedoman Bengkulu juga menginformasikan kapal nelayan tenggelam di pulau baai pada hari Kamis tanggal 21 September 2017 (Pedoman Bengkulu, 2017). Lalu berita dari Rakyat Bengkulu mengenai penemuan nelayan yang tenggelam di kolam pelabuhan pulau baai pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 dengan kondisi meninggal dunia. Keterangan saksi korban merupakan seorang nelayan tradisional Pulau Baai Kota Bengkulu yang pada saat kejadian korban sedang menjaring ikan di kolam pelabuhan (Rakyat Bengkulu, 2021). Terakhir Berita nelayan yang tenggelam karena dihantam ombak pada hari Selasa 20 April 2021. Perahu nelayan mengalami kecelakaan akibat dihantam ombak di Wilayah Lentera Merah Pulau Baai yang menyebabkan satu nelayan tenggelam (Antara Bengkulu, 2021).

Fenomena kecelakaan disebabkan oleh faktor-faktor yang jamak yaitu faktor manusiawi, faktor teknik dan faktor lingkungan (Suma'mur, 2014). Fenomena kecelakaan juga dihasilkan dari interaksi *host* (pekerja) berupa umur, masa kerja, dan tingkat pendidikan, *agent* (mesin/pekerjaan), dan faktor-faktor lingkungan berupa fisik, kimia dan biologi (Daulay, 2010).

ILO Mengemukakan bahwa kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor yaitu Faktor Manusia, Pekerjaannya, dan Faktor Lingkungan (Triwibowo & Pusphandani, 2014). Faktor manusia menurut Mularia terdiri dari: Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap (Mularia, 2019).

Kecelakaan kerja pada nelayan mempunyai risiko bahaya yang terbagi menjadi dua yaitu Pertama, Kemungkinan dari kecelakaan yang artinya seberapa besar peluang terjadinya kecelakaan, Kedua, Konsekuensi dari kecelakaan (Riantoro, *et.al* 2017). Kecelakaan Kerja



pada Nelayan dapat mengakibatkan kehilangan-kehilangan baik berupa luka, sakit, kematian, kerusakan peralatan dan material yang semuanya itu membutuhkan biaya penggantian (Dirjen Perhubungan Laut dalam Latif & Yulianti, 2020).

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah hubungan faktor umur dan sikap dengan kecekaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor umur dan sikap dengan kecekaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 6-19 Juli 2022 di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Nelayan RW II Kelurahan Sumber Jaya yang berjumlah 274 orang dari umur 18-64 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti tersendiri yaitu sebanyak 59 sampel.

Variabel umur merupakan variabel untuk melihat berapa lama hidup nelayan dari lahir sampai saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner umur nelayan dengan metode wawancara. Hasil ukur

data umur nelayan yaitu >50 tahun, 35-50 tahun, dan <35 tahun.

Variabel sikap merupakan variabel untuk mengetahui bagaimana penilaian nelayan terhadap perasaan dan kecendrungan nelayan dalam menyikapi kecelakaan kerja. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dan pengumpulan dilakukan dengan wawancara. Hasil ukur yang diperoleh yaitu *unfavourable* dan *favourable*.

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	>50 tahun	9	15,3
2	35-50 tahun	35	59,3
3	<35 tahun	15	25,4
Total		59	100,0

Analisis data menggunakan SPSS for windows dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 59 orang Nelayan terdapat 9 orang nelayan (15,3%) memiliki umur >50 tahun (lebih dari 50 tahun), 35 orang nelayan (59,3%) memiliki umur 35-50 tahun dan terdapat 15 orang nelayan (25,4%) memiliki umur <35 tahun (kurang dari 35 tahun).

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
1	<i>Unfavourable</i>	27	45,8
2	<i>Favourable</i>	32	54,2
Total		59	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 59 orang Nelayan terdapat 27 orang nelayan (45,8%) memiliki sikap

unfavourable dan 32 orang nelayan (54,32%) memiliki sikap *favourable*.



Tabel 3. Distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

No	Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Presentase(%)
1	Kecelakaan berat	11	18,6
2	Kecelakaan sedang	42	71,2
3	Kecelakaan ringan	6	10,2
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 orang Nelayan terdapat 11 orang nelayan (18,6%) mengalami kecelakaan berat, 42 orang nelayan (71,2%)

mengalami kecelakaan sedang dan terdapat 6 orang nelayan (10,2%) mengalami kecelakaan ringan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan umur dengan kecelakaan kerja

Umur	Kecelakaan Kerja								P-Value
	Kecelakaan Berat		Kecelakaan Sedang		Kecelakaan Ringan		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
- >50 tahun	4	44,4	5	55,6	0	0	9	100,0	0,003
- 35-50 tahun	5	14,3	29	82,9	1	2,9	35	100,0	
- <35 tahun	2	13,3	8	53,3	5	33,3	15	100,0	
Total	11	18,6	42	71,2	6	10,2	59	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 9 orang nelayan dengan umur >50 tahun terdapat 4 orang (44%) mengalami kecelakaan berat, 5 orang (55,6%) mengalami kecelakaan sedang dan tidak ada yang mengalami kecelakaan ringan, dari 35 orang nelayan yang berumur 35 sampai 50 tahun 5 orang (14,3%) mengalami kecelakaan berat, 29 orang (82,9%) mengalami kecelakaan sedang dan 1 orang (2,9%) mengalami kecelakaan ringan, sedangkan dari 15 orang nelayan yang memiliki umur <35 tahun terdapat 2 orang (13,3%) mengalami kecelakaan berat, 8 orang (53,3%) mengalami kecelakaan sedang dan 5 orang (33,3%) mengalami kecelakaan ringan.

Untuk mengetahui hubungan umur dengan kecelakaan kerja digunakan uji *Chi-Square (pearson Chi-Square)*. Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 16,117 dengan nilai asymp.sig (P)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan umur dengan kecelakaan kerja dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. Nilai C didapat sebesar 0,463. Jika dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.



Tabel 5. Hubungan sikap dengan kecelakaan kerja

Sikap	Kecelakaan Kerja								P- Value
	Kecelakaan Berat		Kecelakaan Sedang		Kecelakaan Ringan		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
- <i>Unfavourable</i>	6	22,2	21	77,8	0	0	27	100,0	0,058
- <i>Favourable</i>	5	15,6	21	65,6	6	18,8	32	100,0	
Total	11	18,6	42	71,2	6	10,2	59	100,0	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 27 orang nelayan dengan sikap *unfavourable* terdapat 6 orang (22,2%) mengalami kecelakaan berat, 21 orang (77,8%) mengalami kecelakaan sedang dan tidak ada nelayan mengalami kecelakaan ringan, dari 32 orang nelayan dengan sikap *favourable* terdapat 5 orang (15,6%) nelayan mengalami kecelakaan berat, 21 orang (65,6%) mengalami kecelakaan sedang dan 6 orang (18,8%) mengalami kecelakaan ringan.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kecelakaan kerja digunakan uji *Chi-Square (pearson Chi-Square)*. Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 5,708 dengan nilai $asympt.sig (P)=0,058$. Karena nilai $p>0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan kecelakaan kerja

Hasil analisis univariat diperoleh 9 orang nelayan (15,3%) memiliki umur >50 tahun (lebih dari 50 tahun) hal ini dilihat dari kuesioner bahwa ada nelayan yang memiliki umur diatas 50 tahun dengan umur yang tertinggi didapat yaitu umur 60 tahun yang termasuk kedalam lansia akhir, 35 orang nelayan (59,3%) memiliki umur 35-50 tahun dan terdapat 15 orang nelayan (25,4%) memiliki umur <35 tahun (kurang dari 34 tahun).

Adapun hasil bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu artinya umur merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan lebih tinggi (Djatkiko, 2016).

Hubungan sikap dengan kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh 27 orang nelayan (45,8%) memiliki sikap *unfavourable*. Nelayan yang bersikap *unfavourable* dilihat dari pernyataan negatif yang bersifat tidak mendukung yaitu kewajiban penggunaan alat pelindung diri, alat pelindung diri mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan ketersediaan alat pelindung diri saat di kapal. Hasil wawancara kepada nelayan dengan pernyataan tidak mendukung mengenai alat pelindung diri rata rata mereka menjawab bahwa kecelakaan kerja dapat tetap terjadi walaupun digunakan atau tidak digunakannya alat pelindung diri, lalu alat pelindung diri jika digunakan saat di kapal mengganggu proses kerja nelayan sehingga nelayan tidak nyaman saat



menggunakan alat pelindung diri, salah satu contohnya yaitu pelampung.

Adapun hasil bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu artinya sikap bukan dari faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja pada Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, bisa jadi disebabkan faktor lain seperti faktor pendidikan, dan lain lain.

KESIMPULAN

1. Dari 59 orang Nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu terdapat 35 orang nelayan memiliki umur 35-50 tahun, 32 orang nelayan memiliki sikap *favourable* dan 42 orang nelayan mengalami kecelakaan sedang.
2. Ada hubungan yang signifikan umur, dengan kecelakaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu dan tidak ada hubungan yang signifikan sikap dengan kecelakaan kerja pada nelayan Wilayah Pulau Baai RW II Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Antarabengkulu. (2021). *Dihantam Ombak, Nelayan Bengkulu Tenggelam di Lentera Merah* (<https://bengkulu.antaranews.com/berita/155930/dihantam-ombak-nelayan-bengkulu-tenggelam-di-lentera-merah>). Diakses 31 Oktober 2021.

Dauly, F. A. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Buruh Konstruksi di PT. PP (Persero) Proyek Tiffani Apartemen Kemang Jakarta Selatan Tahun 2010*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas

Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

(<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/349/1/101949-FRISTIYAN%20AHMAD%20DAULY-FKIK.PDF>).

Djatmiko, RD. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.

ILO. (2022). *World statistic*. https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang-en/index.htm Diakses Januari 2022 .

Imron, M., Nurkayah, R., & Purwangka, F. (2017). Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar, Banyuwangi. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 99-109.

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/pspalbacore/article/view/16243>

Kementrian Ketenagakerjaan. (2021). *Ketenagakerjaan Dalam Data Jilid 3*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Ketenagakerjaan. https://satudata.kemnaker.go.id/files/Buku%20Kementerian%20Dalam%20Data%202021%20Buat%20Web_1617259878.pdf

Komite Nasional Keselamatan Transportasi. (2020). *Investigasi Kecelakaan Pelayaran*. Kementerian Perhubungan. http://knkt.dephub.go.id/knkt/ntsc_home/Recommendation/Status_Rekomendasi/20201116_Rekomendasi/Bahan%20Rapat%20KNKT%20Tanggal%20%2016%20November%202020.pdf

Latif, I., & Yulyanti, D. (2020). Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Nelayan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 43-56. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/221>



- Media Indonesia. (2017). Lima Nelayan tenggelam di Perairan Bengkulu. (<https://mediaindonesia.com/nusantara/95258/lima-nelayan-tenggelam-di-perairan-bengkulu>). Diakses 31 Oktober 2021.
- Mularia, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Pekerja Las di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Tahun 2018. *Skripsi*. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/26595>
- Pedoman bengkulu. (2017). *Kapal Nelayan Tenggelam Di Pulau Baai*. (<https://www.pedomanbengkulu.com/2017/09/kapal-nelayan-tenggelam-di-pulau-baai/>). Diakses 31 Oktober 2021
- Rakyat Bengkulu. (2021). *Lanal Bengkulu dan Tim SAR Berhasil Temukan Nelayan 1Tenggelam di Kolam Pelabuhan Pulau Baai*. (<https://rakyatbengkulu.com/2021/02/11/lanal-bengkulu-dan-tim-sar-berhasil-temukan-nelayan-tenggelam-di-kolam-pelabuhan-pulau-baai/>). Diakses 31 Oktober 2021
- Riantoro, M. R., Iskandar, B. H., & Purwangka, F. (2017). Potensi Kecelakaan Kerja pada Perikanan Bagan Apung di PPN Palabuhanratu, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 8(2), 221-236. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jtpk/article/view/21087>
- Suma'mur. (2014). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Triwibowo. Pusphandani. (2014). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.